

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **SENI KARAWITAN SEBAGAI SARANA PENGHAYATAN IMAN UMAT AKAN EKARISTI DI PAROKI SANTO YAKOBUS, BANTUL, YOGYAKARTA**. Pemilihan judul skripsi ini didasari oleh keprihatinan penulis akan seni budaya yang mulai hilang dan rasa keingintahuan penulis akan seni karawitan yang digunakan oleh Gereja sebagai media penghayatan iman dan sebagai bentuk pelestarian budaya. Banyak paroki khususnya di Yogyakarta yang setia menyelenggarakan Ekaristi dengan iringan seni karawitan terutama pada hari-hari raya Gerejani.

Skripsi ini akan menguraikan tentang seni karawitan sebagai sarana penghayatan iman umat akan Ekaristi. Pembahasan masalah dikaji dengan pengumpulan data-data melalui wawancara lisan tentang gambaran seni karawitan di Paroki Santo Yakobus, Bantul yang diberikan kepada beberapa umat Paroki Santo Yakobus Bantul secara pilihan. Wawancara tersebut meliputi pelaksanaan seni karawitan di dalam Ekaristi di Paroki Santo Yakobus, Bantul dan sumbangan seni karawitan terhadap penghayatan iman umat akan Ekaristi di Paroki Santo Yakobus, Bantul.

Melalui studi pustaka, penulis akan menguraikan seni karawitan dalam inkulturasi Ekaristi. Seni adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia dan karawitan berarti rumit, halus, dan merdu, instrumen sebagai pernyataan musikal atau seni karawitan adalah ungkapan ekspresi manusia yang tertuang dalam instrumen yang rumit, halus, dan merdu. Ekaristi berarti syukur atas perbuatan-perbuatan ajaib Allah dalam mencipta dan menyelamatkan umat manusia melalui Yesus Kristus. Seni karawitan di dalam perayaan Ekaristi berfungsi sebagai musik pengiring. Musik di dalam Liturgi merupakan bagian liturgi meriah yang penting karena bertujuan sebagai sarana untuk memuliakan Allah dan menguduskan umat beriman. Seni karawitan sebagai usaha inkulturasi di dalam perayaan Ekaristi khususnya di Jawa mempengaruhi emosi umat di dalam mengikuti perayaan Ekaristi. Sifat dari musik karawitan bersifat 'kontemplatif' mengarahkan pada pemusatan perasaan atau konsentrasi. Maka, fungsi seni karawitan dapat dikatakan mendukung umat didalam suasana doa. Ekaristi yang inkulturatif merupakan sarana yang cocok untuk membantu umat menghayati iman kristiani karena umat menyelami iman kristiani melalui budayanya sendiri.

Melalui Ekaristi yang inkulturatif umat paroki Santo Yakobus Bantul diharapkan lebih menghayati Ekaristi dan memetik nilai-nilai dari Ekaristi dengan diwujudkan dalam kehidupan konkret sehari-hari. Ekaristi bukan hanya sebagai rutinitas tetapi merupakan kebutuhan umat yang selalu dirindukan. Penulis menawarkan suatu usulan program Ekaristi inkulturatif yang dapat membantu umat Paroki Santo Yakobus Bantul menghayati iman Kristiani secara mendalam. Usulan program ini ditujukan kepada Paroki Santo Yakobus, Bantul untuk tahun 2011 agar dapat digunakan oleh seksi Liturgi Dewan Paroki dalam menentukan tema-tema Ekaristi yang sesuai dengan situasi umat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This thesis is entitled **THE TRADITIONAL JAVANESE ORCHESTRA AS A MEANS TO HELP THE PARISHIONERS OF PAROKI SANTO YAKOBUS, BANTUL, YOGYAKARTA**. The choosing of this title was based by the author's concern Javanese traditional arts and cultures which start disappearing and the curiosity to the arts of *karawitan* (Javanese traditional music instruments) used by the Churches as the faith comprehension media and as the form of culture reservation. There are many churches especially in Yogyakarta which always run Eucharists using *karawitan* especially in church's special events.

This thesis discusses *karawitan* as the medium for the people to live through their faith of the Eucharist. The data were be gathered through interviews to the people about the use of these Javanese musical instruments in *Paroki Santo Yakobus Bantul*. The samples were some of the parishioners were chosen randomly. The interviews covered the implementation of *karawitan* in Eucharists in the Parish and its contribution to the people's faith comprehension.

Through the library study, the author gathered data of this traditional musical orchestra in Eucharist enculturation. Arts is human's soul expression and this Javanese orchestra is complicated, soft, and gentle which is expressed through the instrument. Where as the Eucharist means a gratitude expression to the God's magical deeds in creating and saving humans through Jesus Christ. In the Eucharist, the orchestra functions as accompanying instruments. In liturgy, music is an important part of liturgy because it is used as the medium to praise God and to hallow the faithful people. Using the traditional Javanese orchestra as the enculturation effort in Eucharists especially in Java has affected people's emotion in joining the Eucharists. *Karawitan* is completative and directs people to centralized the mind or concentration. Therefore, it can be said that *karawitan* supports the prayer atmosphere. Enculturative Eucharist is a suitable medium to help the people to comprehend Christianity's faith because they live through the Christianity's faith using their own culture.

Through inculturative Eucharist parishioners of *Paroki Santo Yakobus, Bantul* are expected to experience Eucharist better than before and get the values of Eucharist by realizing it in a real daily life. Eucharist is not only a routine but also people's needs which are always missed. The author has proposed a programme of enculturative Eucharists which can help the people of *Paroki Santo Yakobus Bantul* to deeply comprehend their Christianity's faith. This proposal is addressed to *Paroki Santo Yakobus Bantul* for the year of 2011 so this can be adopted the Liturgy division of the Church Council in deciding the Eucharist themes which are suitable with the parishioners situation.